



Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Era Digital

Ahya Mahfuzah¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia; mahfuzahahya1@gmail.com

Sahar Wardani²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; saharwardani123@gmail.com

Dwi Umul Hasanah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; dwiumul2107@gmail.com

Hidyatu Munawaroh⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; idamunajah@gmail.com

Abstrak. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran pemahaman mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di era digital saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sutogaten dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri Sutogaten beserta wali kelas. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih perlu banyak belajar dan perlunya pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka, bahwasannya dalam menggunakan kurikulum baru, guru perlu penyesuaiannya megenai kurikulum yang sedang digunakan.

Kata Kunci: kesiapan guru, kurikulum merdeka, era digital

Abstract. The Merdeka Curriculum is an educational initiative introduced by the Indonesian government with the aim of providing freedom and flexibility in the learning process in schools. This research aims to explain and provide an overview of understanding regarding teacher readiness in implementing the independent curriculum in the current digital era. This research uses a qualitative approach method with a case study type of research. This research was carried out at Sutogaten State Elementary School with research subjects in class IV of Sutogaten State Elementary School and the class teacher. The object of this research is a form of readiness in implementing independent curriculum learning. The instruments used in this research used interview, observation and questionnaire guidelines. The results of this research show that teachers still need to learn a lot and need training regarding the Independent Curriculum, that in using the new curriculum, teachers need to adapt to the curriculum that is being used.

Keywords: teacher readines, independent curriculm, digital era.

A. PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada sebuah konferensi pers daring mengatakan bahwa selama 10-15 tahun terakhir skor PISA (Program for International Student Assessment) Indonesia juga belum membaik. 70% siswa Indonesia yang berusia 15 tahun memiliki kemampuan membaca dan matematika dibawah kompetensi umum. Konsep dan arah kurikulum baru yang merupakan sebuah penawar dalam permasalahan yang terjadi padapendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolakan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum baru yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan ini. Menurut (Mulyasa, 2021)dalam kebijakan kurikulum ini perlu dilakukan perefleksian diri untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, jika ditinjau dari esensi perbedaan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ditemukan perbedaan amanat atau struktur kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (scientific approach) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (project based learning). Hal ini sejalan dengan pendapat (Sapitri, 2022)masing-masing kurikulum memiliki struktur kurikulum yang memiliki pondasi pengembangan karakter yang luhur. Namun dalam hal ini perwujudan karakter dapat muncul ketika siswa dapat belajar dari pengalaman, pembelajaran tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pembelajaran yang berbasis proyek yang terdapat dari amanat kurikulum merdeka.Kurikulum ini harus dijadikan tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Menurut (Indarta et al., 2022) untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Peran sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-

sebenarnya sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daga, 2021) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum ini dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus “menyetorkan” hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.

Dalam konteks perubahan kurikulum, peran guru sangatlah vital. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus mampu mengadaptasi dan mengintegrasikan pendekatan baru ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih holistik, mencakup kemampuan mengembangkan materi yang relevan dan kontekstual, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta menerapkan metode-metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan memahami kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi praktis yang mendukung pengembangan profesional guru. Implikasi dari kesiapan ini sangat luas, tidak hanya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk generasi masa depan yang mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, kesiapan guru merupakan faktor krusial yang harus mendapatkan perhatian serius dalam setiap langkah menuju reformasi pendidikan yang lebih baik. Melalui artikel ini, kita akan melihat lebih dekat bagaimana guru-guru di Indonesia bersiap dan beradaptasi dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada di depan mereka.

B. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di era digital yang berlokasi di SD N 1 Sutogaten Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Kualitatif deskriptif berarti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan dari informan (Sandu, S. & M. Ali, S., 2015). (Rusandi & M. Rusli, 2021) menegaskan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif juga menampilkan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi dengan responden yaitu guru SD N 1 Sutogaten Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Melalui teknik wawancara peneliti dapat mencari dan menggali informasi kepada narasumber secara langsung untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai topik yang dibahas. Sedangkan observasi digunakan untuk membantu peneliti menemukan data secara lebih akurat karena peneliti dapat melihat langsung peristiwa atau tindakan yang terjadi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan member checking, di mana hasil temuan dikonfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan akurasi dan konsistensinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian terkait kesiapan guru di SD N 1 Sutogaten dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di era digital. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan responden menemukan hasil yaitu guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan menggabungkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Mereka mengapresiasi fleksibilitas yang ditawarkan, meskipun ada beberapa yang merasa perlu pelatihan lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya konsep ini. Karna bagaimanapun pemahaman yang baik tentang Kurikulum

Merdeka adalah langkah awal yang penting. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam cenderung lebih siap untuk menerapkan prinsip kurikulum ini dalam praktik sehari-hari. Pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung keberlangsungan proses belajar. Selanjutnya responden mengungkapkan bahwa dirinya mengambil beberapa langkah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, seperti mengikuti webinar, membaca literatur terkait, dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk berbagi pengalaman dan strategi, dan mereka juga mulai mengembangkan materi ajar dan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dalam merencanakan dan menyusun materi pembelajaran, guru berusaha untuk mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti memberikan ruang untuk eksplorasi, proyek berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual. Mereka mencoba untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, mereka juga mulai menggunakan sumber belajar digital seperti video, aplikasi pendidikan, dan power point untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian hal ini diharapkan dapat mendukung kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai proyek dan kegiatan. Mereka juga mendorong penggunaan teknologi digital untuk menghasilkan karya-karya kreatif, seperti presentasi dan membuat video. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi munculnya ide-ide baru dan solusi kreatif dari siswa.

Guru beranggapan bahwa teknologi dapat meningkatkan interaksi dan motivasi siswa, serta mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar. Namun, tingkat integrasi teknologi dalam praktik mengajar bervariasi, tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Responden juga mengatakan bahwa ia sudah rutin menggunakan perangkat seperti komputer, proyektor, dan internet untuk menyampaikan materi, sementara yang lain masih dalam tahap adaptasi. Dalam

pengaplikasiannya tentunya ada tantangan tersendiri selama pelaksanaannya, ia menyebutkan bahwa tantangan utama yang dihadapi olehnya di SD N 1 Sutogaten adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti kurangnya perangkat komputer dan akses internet yang memadai. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital secara efektif.

Dalam konteks evaluasi responden mengatakan bahwa evaluasi efektivitas pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek kurikulum dan teknologi digital. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes formatif, observasi, dan penilaian proyek untuk mengukur perkembangan dan pemahaman siswa. Mereka juga mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengetahui apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis kesiapan guru SD N 1 Sutogaten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di era digital, terlihat bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan tujuan kurikulum ini. Mereka telah mengambil berbagai langkah konkret untuk mempersiapkan diri, seperti mengikuti seminar, membaca literatur terkait, dan berdiskusi dengan teman sejawat, serta mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga menunjukkan antusiasme dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat implementasinya masih bervariasi tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana.

Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, para guru terus berusaha mengatasi kendala ini dengan mengajukan dukungan dan bantuan, serta aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional. Dengan komitmen dan upaya berkelanjutan

dari para guru serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, implementasi Kurikulum Merdeka di era digital di SD N 1 Sutogaten dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan pendidikan siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48-60
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tanggapi-hasil-pisa-2018-mendikbud-ini-jadi-masukan-berharga>
- Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Upi, 2(19), 227–238. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jik>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.